

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *Communicatio* atau *Communicare* yang berarti “membuat sama” atau “berbagi”. Menurut Karlfried Knapp (Saputra et al., 2023) komunikasi dapat diartikan sebagai proses interaksi antarindividu yang memanfaatkan sistem simbol linguistik, baik berupa simbol verbal (kata-kata) maupun nonverbal. Proses ini dapat berlangsung secara langsung melalui tatap muka atau melalui berbagai media lainnya, seperti tulisan, lisan, maupun visual. Seiring berkembangnya teknologi dan kebutuhan manusia dalam berinteraksi, media komunikasi juga semakin beragam, mulai dari tatap muka langsung hingga media digital seperti pesan teks, video, dan media sosial. Dalam proses perkembangannya, saluran komunikasi ini kemudian melahirkan berbagai jenis komunikasi seperti komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, publik, hingga komunikasi massa dan komunikasi digital.

Pada konteks pemberitaan komunikasi massa merupakan proses penyebaran pesan secara terlembaga dan bersifat massal dari sumber (biasanya organisasi media) kepada khalayak yang luas, heterogen, dan anonim melalui saluran media cetak, elektronik, atau digital. Komunikasi massa merupakan proses produksi dan penyebaran pesan yang terus berlangsung, didukung oleh teknologi serta lembaga, dan menjadi yang paling luas tersebar dalam masyarakat industri (Hadi et al., 2020).

Berbeda dengan komunikasi antarpribadi yang bersifat langsung dan personal, atau komunikasi kelompok yang terjadi dalam lingkup terbatas, komunikasi massa bersifat satu arah, terstandarisasi, dan memiliki jangkauan geografis serta demografis yang sangat luas. Karena jangkauannya yang luas, komunikasi ini harus memiliki sistem penyampaian pesan yang efisien dan sistematis agar pesan dapat diterima secara efektif oleh audiens yang tersebar di berbagai tempat.

Dalam konteks inilah, media massa memiliki peran penting sebagai saluran utama dalam proses komunikasi massa baik dalam bentuk media cetak seperti surat kabar dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi, maupun media digital seperti situs berita dan platform media sosial.

Dalam perkembangannya, media digital menjadi dominan karena kemudahan untuk mengakses, kecepatan distribusi, dan jangkauannya. Produk dari media digital yang paling populer saat ini adalah media online, yang menghadirkan informasi dalam bentuk berita digital. Berita dalam media online tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga dapat dilengkapi dengan gambar, video, dan tautan interaktif yang memungkinkan audiens mendapatkan informasi secara lebih cepat, aktual, dan menyeluruh dibandingkan media konvensional.

Menurut Jani Yosef (dalam Muslimin, 2019), Berita dapat diartikan sebagai sajian informasi terbaru mengenai fakta-fakta yang dianggap penting atau menarik bagi publik, yang disampaikan melalui media massa. Sejalan dengan pengertiannya, berita menjadi produk penyedia informasi terkini dari beragam peristiwa yang sedang maupun sudah terjadi. Flores.co menjadi salah satu contoh

penyedia informasi faktual yang relevan dan memiliki nilai kepentingan bagi masyarakat, khususnya di wilayah Flores dan Nusa Tenggara Timur.

Salah satu permasalahan yang disoroti oleh penulis pada portal berita *online* Floresa.co adalah mengenai pemberitaan terkait polemik pembangunan Geothermal di Poco Leok, Manggarai. Berita-berita yang disajikan kemudian membentuk rangkaian peristiwa dari awal mula polemik terjadi hingga kini masih menjadi bahan perdebatan publik, terkhususnya masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Pembangunan yang direncanakan meliputi perluasan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Ulumbu menjadi unit 5–6 dengan kapasitas total sekitar 40 MW, meningkat signifikan dari 7,5 MW saat ini. Proyek tersebut mencakup sekitar 60 titik pengeboran di wilayah Poco Leok, mencakup 13 kampung adat di tiga desa (Lungar, Mocok, Golo Muntas)

Tahapan awal termasuk survei, pematokan lahan ulayat, dan pembangunan akses jalan proyek yang dilakukan tanpa persetujuan warga adat dan diawasi aparat keamanan

Berdasarkan berita yang diterbitkan surat kabar *online* Floresa.co pada tanggal 9 Agustus 2023 dengan judul “Gelar Unjuk Rasa, Warga Poco Leok Tuntut Bupati Manggarai Cabut SK Penetapan Lokasi Proyek Geothermal”, permasalahan ini terjadi pada saat ditetapkannya SK Penetapan Lokasi oleh Bupati Manggarai Hery Nabit pada 1 Desember 2022, sebagai bagian dari proyek pengembangan dari Pembangkit Listrik Panas Bumi Ulumbu.

Gambar 1.1



Sumber: Floresa.co

Flores.co kemudian menerbitkan beberapa berita yang membahas mengenai bagaimana proyek ini rencananya akan tetap dilakukan oleh pemerintah. Sebagai reaksi atas hal tersebut, banyak protes yang dilakukan oleh masyarakat Poco Leok yang dimuat di portal berita Flores.co, salah satunya berita yang berjudul “Maria Suryanti Jun: Menentang Geotermal Karena Poco Leok Tanah Adat dan Warisan Leluhur Kami”. Berita ini memuat bagaimana kelompok perempuan di Poco Leok terlibat aktif dalam gerakan perlawanan menolak proyek geothermal.

Gambar 1.2



Sumber: Floresa.co

Berita yang ditampilkan bukan sekadar bentuk penyampaian pendapat pribadi, tetapi menjadi ruang menyampaikan keresahan, kritik, dan refleksi dari warga maupun kelompok masyarakat terhadap proyek pembangunan yang dinilai berdampak pada ruang hidup, budaya lokal, dan lingkungan. Floresa.co dalam hal ini berperan sebagai medium jurnalisme alternatif yang tidak hanya menyajikan berita berbasis fakta, tetapi juga membuka forum bagi suara-suara publik.

Floresa.co, sebagai salah satu portal berita online yang berpusat di wilayah Flores, mengambil peran strategis dalam memberitakan berbagai perkembangan terkait proyek geothermal di Poco Leok. Floresa.co tidak hanya rutin mempublikasikan berita mengenai kebijakan pemerintah dan pihak perusahaan, tetapi juga memberikan ruang bagi suara-suara kritis masyarakat adat, aktivis lingkungan, dan tokoh gereja. Dengan demikian, media ini berperan aktif dalam membentuk opini publik, memfasilitasi diskursus, serta mengawasi jalannya proses pembangunan yang berpotensi menimbulkan konflik sosial.

Namun demikian, dalam mengemban fungsi tersebut, penting untuk mengkaji sejauh mana Floresa.co telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar jurnalisme yang diuraikan Bill Kovach. Bill Kovach menyebut ada 9 prinsip jurnalisme yang harus dikembangkan, yaitu; 1) Tanggung jawab utama jurnalisme adalah menyajikan kebenaran; 2) Loyalitas pertama jurnalisme ditujukan kepada masyarakat; 3) Esensi jurnalisme terletak pada penerapan disiplin verifikasi; 4) Jurnalis harus tetap independen dari narasumber yang mereka liput; 5) Wartawan memiliki peran sebagai pengawas independen terhadap kekuasaan; 6) Jurnalisme wajib menyediakan ruang bagi kritik dan pendapat publik; 7) Jurnalisme perlu

mengemas hal-hal penting agar menarik dan relevan; 8) Wartawan harus memastikan pemberitaan tetap seimbang dan menyeluruh; 9) Tanggung jawab utama wartawan adalah pada suara hati nuraninya (Handayani & Kristanty, 2021)

Elemen-elemen jurnalisme merupakan prinsip-prinsip yang menjadi panduan dalam praktik jurnalistik, sebagaimana diuraikan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam buku mereka berjudul *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (Fitriani & Meilinda, 2024). Teori elemen jurnalisme adalah seperangkat prinsip fundamental yang dirumuskan untuk memandu praktik jurnalistik agar tetap memenuhi fungsi sosialnya dalam masyarakat. Kovach mengemukakan bahwa tujuan utama jurnalisme adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan warga untuk menjadi bebas dan mampu mengatur dirinya sendiri. Elemen-elemen jurnalisme yang dirumuskan oleh Bill Kovach menjadi fondasi penting dalam praktik jurnalisme modern. Elemen-elemen ini bukan hanya sekadar pedoman teknis, tetapi juga prinsip etik yang memastikan jurnalisme tetap menjalankan fungsinya sebagai penyaji informasi yang benar, adil, dan berpihak pada kepentingan publik.

Alasan penulis mengambil pemberitaan tentang pembangunan Geothermal di Poco Leok karena penulis memandang bahwa proyek geothermal di Poco Leok merupakan isu lokal yang berdampak langsung pada masyarakat Manggarai, dan pemberitaannya memiliki konsekuensi yang sangat signifikan dalam memengaruhi sikap publik maupun arah kebijakan. Di samping itu, studi akademik yang secara khusus menganalisis penerapan elemen-elemen jurnalisme Kovach pada media

lokal dalam konteks pembangunan geothermal di Poco Leok hingga saat ini masih sangat terbatas

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana portal berita *online* Floresa.co sudah mengimplementasikan prinsip jurnalisme terkait pemberitaan Pembangunan Geothermal di Poco Leok. Penulis memberi Batasan pada pemberitaan yang dianalisis, sejak waktu penerbitan berita pada tanggal 4 Maret 2025 – 9 Juni 2025.

Atas pertimbangan terkait masalah diatas, penulis berinisiasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS IMPLEMENTASI ELEMEN JURNALISME BILL KOVACH DALAM PEMBERITAAN PEMBANGUNAN GEOTHERMAL DI POCO LEOK PADA PORTAL BERITA ONLINE FLORESA.CO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan pada bagian latar belakang, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya dengan formulasi:

Bagaimanakah Implementasi Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dalam Pemberitaan Pembangunan Geothermal Di Poco Leok Pada Portal Berita Online Floresa.Co

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dalam Pemberitaan Pembangunan Geothermal Di Poco Leok Pada Portal Berita Online Flores.Co.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dari penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi dan bukti perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, secara khusus terkait implementasi prinsip jurnalisme yang merupakan elemen penting dalam ilmu Jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau acuan sebelum para peneliti mendatang melakukan penelitian terkait jurnalistik dan dapat menjadi inspirasi bagi para peneliti dalam membangun semangat jurnalisme yang ideal.

1.5 Kerangka Berpikir, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didefinisikan sebagai gambaran logis dan sistematis tentang bagaimana peneliti melihat hubungan antara variabel atau konsep yang akan diteliti. Menurut Dominikus Dolet Unaradjan

(dalam Syahputri et al., 2023) kerangka berpikir merupakan landasan konseptual yang menggabungkan teori dengan fakta, hasil observasi, serta tinjauan pustaka, yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pembangunan proyek Geothermal di Poco Leok, Manggarai, menjadi salah satu isu strategis yang menyita perhatian publik. Proyek ini tidak hanya berkaitan dengan program energi bersih nasional, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat lokal yang terdampak langsung oleh aktivitas proyek. Dalam konteks tersebut, media massa memegang peranan penting sebagai penyalur informasi, kontrol sosial, sekaligus penyedia ruang diskursus publik.

Namun demikian, dalam realitas pemberitaan, kualitas informasi yang disampaikan media sering kali dipertanyakan, terutama terkait sejauh mana media menjalankan prinsip-prinsip jurnalisme yang semestinya menjadi pedoman profesional. Hal ini melatarbelakangi munculnya persoalan utama dalam penelitian ini, yakni bagaimana implementasi prinsip-prinsip jurnalisme dijalankan oleh portal berita Floresa.co dalam meliput isu pembangunan Geothermal di Poco Leok.

Penelitian ini mengambil Floresa.co sebagai objek studi kasus, mengingat portal ini merupakan salah satu media online lokal yang aktif memberitakan isu-isu strategis di wilayah Flores dan sekitarnya. Untuk menelaahnya, penelitian ini menggunakan metode analisis isi berita, yaitu dengan mengkaji konten teks pemberitaan yang dimuat oleh

Floresa.co terkait proyek Geothermal Poco Leok. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan memotret secara mendalam sejauh mana penerapan prinsip-prinsip jurnalisme tercermin dalam isi pemberitaan, tanpa melakukan uji hubungan variabel secara statistik.

Dalam penelitian ini digunakan teori elemen-elemen jurnalisme yang dikemukakan oleh Bill Kovach, yang akan digunakan untuk menganalisis isi berita. Elemen-elemen fundamental jurnalisme, yaitu:

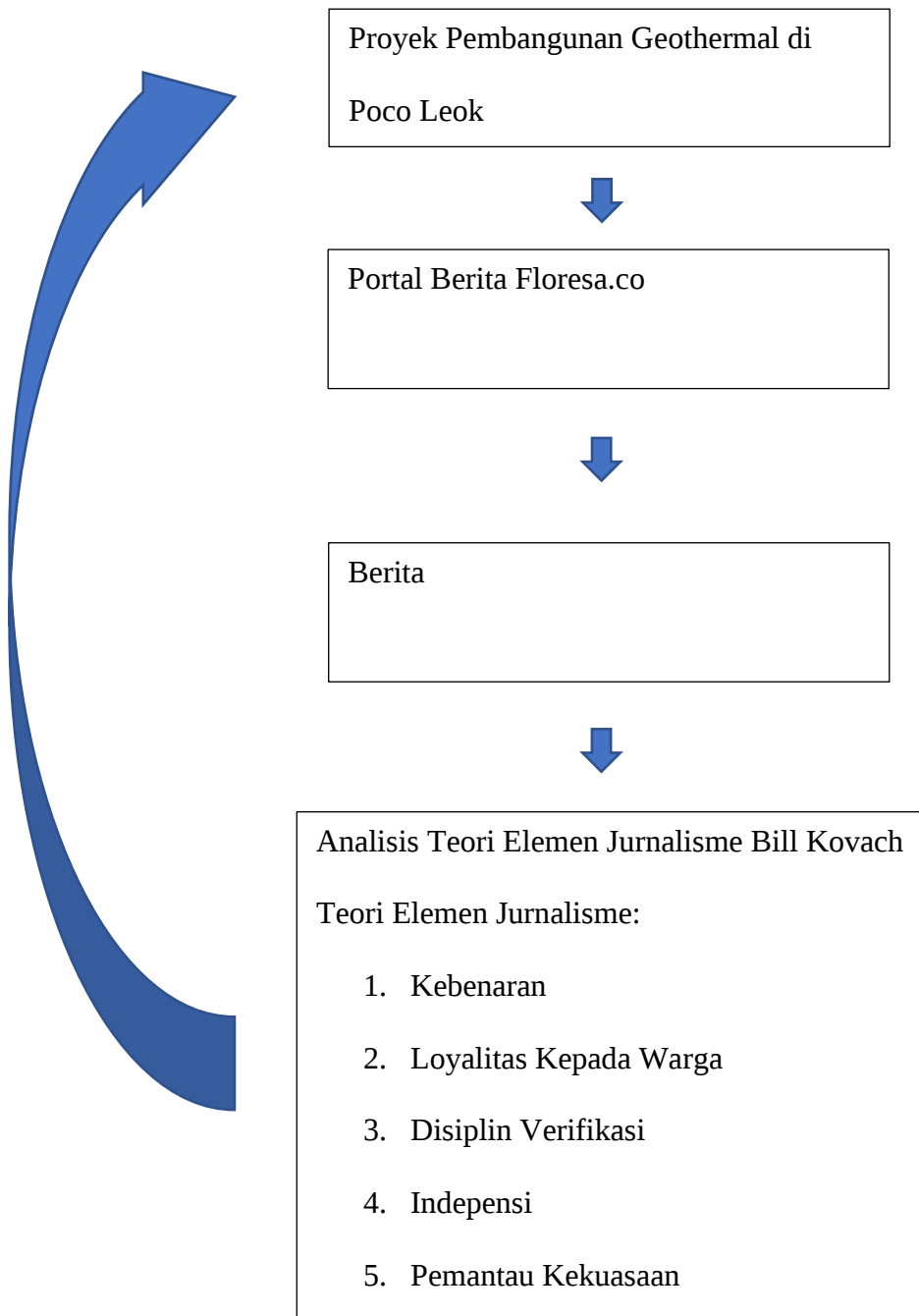
1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, yang menuntut penyajian informasi akurat dan dapat diverifikasi
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga negara, dengan memprioritaskan kepentingan publik di atas kepentingan kelompok tertentu.
3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi, yang memastikan informasi melalui proses pengecekan fakta dan sumber.
4. Jurnalis harus menjaga independensi dari pihak yang mereka liput, sehingga tidak terpengaruh tekanan politik maupun ekonomi.
5. Jurnalisme harus menjadi pemantau independen terhadap kekuasaan, berperan mengawasi kebijakan pemerintah maupun korporasi.

Melalui kerangka berpikir ini, penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana kelima elemen tersebut muncul atau tidak muncul dalam

pemberitaan Floresa.co mengenai pembangunan Geothermal di Poco Leok. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana media lokal melaksanakan fungsi jurnalistiknya secara profesional, khususnya dalam konteks pembangunan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



1.5.2 Asumsi

Secara etimologis, asumsi berarti suatu dugaan yang dijadikan dasar atau pijakan berpikir karena dianggap benar. Mengasumsikan sendiri dapat dimaknai sebagai menduga, memperkirakan, memperhitungkan, atau meramalkan sesuatu. (Rais, 2020). Asumsi dalam penelitian ini adalah ada implementasi pemakaian elemen jurnalisme Bill Kovach dalam pemberitaan tentang pembangunan Geothermal di Poco Leok pada Portal Berita Floresa.co.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang disusun untuk kemudian diuji melalui metode atau analisis statistik yang tepat, serta didasari oleh kaidah-kaidah yang relevan dengan fenomena atau kasus yang diteliti. (Yam & Taufik, 2021). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah pemberitaan pembangunan Geothermal di Poco Leok pada portal berita *online* Floresa.co dapat dipahami menggunakan elemen-elemen jurnalisme Bill Kovach.